

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 38 minggu - 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir. Di masa kehamilan memungkinkan untuk ibu hamil mengalami beberapa masalah yang merupakan tanda bahaya kehamilan, yaitu muntah terus menerus, demam tinggi, kaki bengkak, ketuban pecah dini, dan perdarahan. Ketuban pecah dini atau *premature rupture of membrane* (PROM) adalah salah satu kelainan dalam kehamilan. Risiko yang ditimbulkan yaitu bisa terjadinya infeksi (Marice*, 2021).

Seorang ibu hamil membutuhkan informasi tentang kehamilannya, itu baik ibu yang mengandung dan janin yang ada didalam. Oleh karena itu perlunya pengawasan dan pendidikan yang diberikan oleh seorang petugas kesehatan kepada ibu hamil. Petugas kesehatan dalam menangani kehamilan sekarang ini menyebut sebuah program yang bernama Antenatal Care. Program ini sebuah program untuk mengharapkan dan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang ibu agar janinnya sehat dan terjadi kelahiran normal bagi bayi. Selain itu, partisipasi ibu hamil dalam kunjungan pertama hingga melahirkan dipengaruhi oleh pengetahuan (Marice*, 2021)

World Health Organization (WHO), kematian dan kesakitan ibu hamil, bersalin dan nifas masih merupakan masalah besar negara berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan diseluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 800.000 meninggal saat hamil atau bersalin berbagai penyebab diantaranya adalah infeksi sebesar 33% salah satu penyebabnya adalah ketuban pecah dini. Angka kematian ibu (AKI) tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada tahun 2017 di Indonesia (Ika Damayanti Sipayung, 2022). Selain itu, 1 dari 30 anak di Indonesia meninggal sebelum mencapai usia lima tahun. Penyebab Angka Kesakitan dan Kematian Ibu yang masih tinggi salah satunya disebabkan oleh Ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini adalah

pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda persalinan dan tunggu satu jam sebelum dimulainya tanda persalinan. Kejadian ketuban pecah dini mendekati 10% dari semua persalinan (Ika Damayanti Sipayung, 2022).

Berdasarkan teori berhubungan seksual (koitus) menjadi salah satu faktor resiko dari ketuban pecah dini, karena sperma yang setiap kali dihasilkan mengandung prostaglandin yang dapat merangsang rahim (Auliani, 2023). Faktor risiko terjadinya ketuban pecah dini (KPD) juga bisa terjadi karena berkurangnya asam askorbik sebagai komponen kolagen, kekurangan tembaga dan asam askorbik yang berakibat pertumbuhan struktur abnormal karena antara lain merokok (Rozikhan, 2020). Ketuban pecah dini juga bisa terjadi karena keadaan sosial ekonomi, pengetahuan, defisiensi gizi dari tembaga atau asam askorbat (Vit C). (Zai, 2015). Hasil dari wawancara yang didapatkan dari puskesmas yang ada di Lampung selatan yaitu Puskesmas Natar yaitu banyak ibu hamil yang pengetahuan tentang ketuban pecah dini sudah baik tetapi perilakunya masih negatif.

Penelitian The American Journal of Clinical Nutrition menyebutkan sebanyak 8% dari kelompok kontrol dalam pemberian vitamin C masih mengalami ketuban pecah dini, ini artinya masih terdapat wanita hamil dalam kelompok kontrol mengalami ketuban pecah dini tergantung dari tingkat elasisitas selaput amnion. Perkembangan asuhan kebidanan mengarahkan pengurangan ketuban pecah dini melalui cara nonfarmakologi, yaitu dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. Studi ini bertujuan mengetahui hubungan pemberian vitamin C pada kehamilan dalam mencegah ketuban pecah dini dan sebagai landasan pengetahuan bidan dengan menggunakan studi literatur. Pemberian vitamin C diawali di usia kehamilan 20 minggu. Beberapa penelitian mengatakan pemberian vitamin c pada kehamilan sebanyak 100 mg dan dikonsumsi setiap hari akan mempertahankan keelasisitas selaput amnion. Hasil dari penelitian, vitamin C dapat diberikan di usia kehamilan 20 minggu dikonsumsi setiap hari sebanyak 100 mg dapat membantu selaput amnion tidak mudah pecah. Vitamin C larut dalam air dan dapat di buang melalui urine (Zai, 2015).

Berdasarkan penelitian Ika Damayanti Sipayung, dkk., (2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Ketuban Pecah Dini di RSIA Artha Mahinrus Medan Tahun 2022” yang menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan bahwa dari 53 ibu bersalin Di RSIA Artha Mahinrus Medan Tahun 2022 diketahui bahwa hasil tertinggi terdapat pada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 responden (50,9%) dengan status ibu bekerja sebanyak 27 responden (69,2%) dan hasil terendah terdapat pada ibu bersalin dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (18,9%) yang tidak bekerja sebanyak 10 (71,4%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayoto 2014, pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, pencarian. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Ika Damayanti Sipayung, 2022).

Berdasarkan penelitian Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran Vol. 1 No. 2 (2021) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian komplikasi keuban pecah dini (KPD) di RSUD DR MM Dunda Limboto” Diketahui terdapat 11.1% responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan beresiko tinggi terhadap faktor resiko ketuban pecah dini, terdapat 85.2% responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang dan beresiko tinggi terhadap faktor resiko ketuban pecah dini, terdapat 3.7% responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan beresiko tinggi terhadap faktor resiko ketuban pecah dini. Hal ini tidak sesuai dengan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cuci Rosmawati pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang baik untuk tidak melakukan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan dan sebagian kecil yaitu responden yang mempunyai pengetahuan baik untuk tidak melakukan deteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan. (Muhammad Fadli, 2021).

Berdasarkan penelitian Sri Untari, Sehmawati Sehmawati (2019) dengan judul “Hubungan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam antenatal care (ANC) dengan deteksi dini komplikasi kehamilan di puskesmas karangrayung

I”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Berdasarkan analisa data yang telah diperoleh didapatkan kesimpulan bahwa ibu yang patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dapat mendeteksi komplikasi kehamilan, sehingga diharapkan ibu hamil di Puskesmas Karangrayung I patuh dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). (Sri Untari, 2019).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Ketuban Pecah Dini dengan Perilaku Pencegahan Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini (KPD) dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini (KPD) di wilayah kerja Puskesmas Natar tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini (KPD) dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini (KPD) di wilayah kerja Puskesmas Natar tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang ketuban pecah dini pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Natar Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja Puskesmas Natar tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini di wilayah kerja Puskesmas Natar Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau calon perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam tindakan terutama untuk mengurangi masalah rendahnya pengetahuan tentang ketuban pecah dini di Puskesmas Natar pada Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau literatur pustaka bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sama.

b. Bagi Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan

Sebagai tambahan informasi, bahan masukan peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam mengevaluasi perilaku pencegahan ketuban pecah dini dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai data tambahan ataupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ketuban pecah dini baik pada masa subur, kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk didalam area keperawatan perioperatif komunitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini sebagai variabel independent yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini dan sebagai variabel dependent yaitu perilaku pencegahan ketuban pecah dini. Subjek penelitian pada ibu hamil. Lokasi penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Natar Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ketuban pecah dini. Waktu penelitian ini 7 maret – 7 april 2024.